

## **PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN KEMANGI TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA GOUT ARTHRITIS DI KELURAHAN PUJIDADI KEC. BINJAI SELATAN TAHUN 2024**

**Nurleli<sup>1\*</sup>, Adi Wijaya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

\*Email Korespondensi: [nurlelinurdin0@gmail.com](mailto:nurlelinurdin0@gmail.com)

### **Abstrak**

Asam urat merupakan hasil akhir proses metabolisme purin yaitu suatu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Gangguan metabolisme yang mendasarkan asam urat adalah *hiperurisemia* yang didefinisikan sebagai peninggian kadar asam urat lebih dari 7,0 ml/dl untuk pria dan 6,0 ml/dl untuk wanita. Selain obat farmakologi, upaya yang dapat diberikan lainnya yaitu terapi non farmakologi dengan menggunakan tanaman yang bermanfaat dan mudah didapat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasinya dengan meminum air rebusan daun kemangi. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian air rebusan daun kemangi terhadap penurunan kadar asam urat. Penelitian ini menggunakan metode *pretest-posttest one grub design*. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan rumus *Shapiro Wilk* dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 9 responden sebagai kelompok eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan oleh peneliti terhadap responden dan melakukan observasi. Data dianalisis menggunakan uji parametrik uji *paired t-test*. Hasil penelitian di dapat nilai p Value sebesar  $(0,000) < \alpha (0,05)$ , dengan begitu terdapat pengaruh yang signifikan pemberian air rebusan daun kemangi terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita *gout arthritis*. Dan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menurunkan kadar asam urat.

**Kata Kunci :** kadar asam urat, air rebusan daun kemangi

### **Abstrak**

*Uric acid is the end result of the purine metabolism process, which is a component of nucleic acid found in the nuclei of body cells. The metabolic disorder that underlies gout is hyperuricemia which is defined as an increase in uric acid levels of more than 7.0 ml/dl for men and 6.0 ml/dl for women. Apart from pharmacological drugs, other efforts that can be provided are non-pharmacological therapy using plants that are useful and easy to obtain. One way to overcome this is by drinking water boiled with basil leaves. The aim of this research is to identify the effect of giving boiled basil leaves on reducing uric acid levels. This research uses the pretest-posttest one group samples in this research is 9 respondents as the experimental group. Data collection was carried out through observations by researchers of respondents and making observations. Data were analyzed using the parametric paired t-test. The research results showed that the p value was  $(0.000) < \alpha (0.05)$ , so there was a significant effect of giving boiled basil leaf water on reducing uric acid levels in gouty arthritis sufferers. And it can be used as an alternative to lower uric acid levels.*

**Keywords:** uric acid levels, boiled water of basil leaves  
design method. The sampling technique uses the *Shapiro Wilk* formula and the number of

## PENDAHULUAN

Asam urat merupakan penyakit tidak menular yang terjadi akibat penumpukan kristal pada persendian, sehingga terjadi peningkatan kadar asam urat di dalam tubuh, dan dapat menyerang sendi – sendi terutama kaki, tumit, dengkul, jari – jari kaki dan di bagian tangan seperti pergelangan tangan, jari – jari tangan dan siku. Keluhan yang sering terjadi adalah nyeri, bengkak, meradang, panas, kaku dan bahkan tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya (Nurhayati, 2018)<sup>2</sup>. Asam urat adalah hasil akhir metabolisme purin yang berasal dari metabolisme dalam tubuh endogen (genetik), dan berasal dari luar tubuh eksogen (sumber makanan). Asam urat dihasilkan oleh setiap makhluk hidup sebagai hasil dari proses metabolisme sel yang berfungsi untuk memelihara kelangsungan hidup. (Arnida, Fredy Akbar, Idawanti Ambohamsa 2020)<sup>1</sup>.

Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2018 mengalami kenaikan dengan jumlah 1.370 (33,3%). Prevalensi *gout arthritis* juga meningkat pada kalangan orang dewasa di Inggris sebesar 3,2% dan Amerika Serikat sebesar 3,9%. (Kuo; Grainge; Zang; Doherty, 2015)<sup>3</sup>. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia mengalami peningkatan, berdasarkan diagnose tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7%. Jika dilihat dari karakteristik umur, prevalensi tinggi pada umur >75 (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) (Riskedas,2018)<sup>5</sup>.

Salah satu obat yang masih digunakan dalam pengobatan asam urat adalah Allopurinol. Allopurinol masih banyak digunakan di beberapa negara termasuk Indonesia. Allopurinol adalah salah satu obat yang digunakan untuk menurunkan kadar asam urat dengan mempengaruhi pembentukan purin menjadi asam urat dihambat sehingga tidak terbentuk kristal asam urat. (Kemila, 2016)<sup>9</sup>.

Selain obat farmakologi, upaya yang dapat diberikan lainnya yaitu terapi non farmakologi dengan menggunakan tanaman yang bermanfaat dan mudah didapat. Indonesia mempunyai banyak bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan dapat digunakan secara turun-temurun. Salah satunya yang dapat digunakan sebagai obat penurun kadar asam urat adalah daun kemangi. Daun kemangi mengandung senyawa flavonoid yang dapat menghambat terbentuknya asam urat dalam tubuh (Kertia, 2012)<sup>10</sup>.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *pretest-posttest one grub design*. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 9 responden sebagai kelompok eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan oleh peneliti terhadap responden dan melakukan observasi. Data dianalisis menggunakan uji parametrik uji *paired t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil pemeriksaan kadar asam urat responden sebelum meminum air rebusan daun kemangi dimana seluruh sample (9 orang) memiliki kadar asam urat  $>6$  mg/dl dan sesudah meminum air rebusan didapat 7 orang responden mengalami penurunan kadar asam urat menjadi  $< 6$  mg/dl, sisanya 2 orang responden masih tetap  $> 6$  mg/dl.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian air rebusan daun kemangi memberikan pengaruh yang signifikan dalam penurunan kadar asam urat, dapat diketahui bahwa nilai  $p$ -value (0,000)  $< \alpha$  (0,05), sehingga dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima dengan begitu terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara pengaruh pemberian air rebusan daun kemangi terhadap penurunan kadar asam urat di Kelurahan Pujidadi, Kec, Binjai Selatan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Salah satu obat yang masih digunakan dalam pengobatan asam urat adalah Allopurinol. Allopurinol masih banyak digunakan di beberapa negara termasuk Indonesia. Allopurinol adalah salah satu obat yang digunakan untuk menurunkan kadar asam urat dengan mempengaruhi pembentukan purin menjadi asam urat dihambat sehingga tidak terbentuk kristal asam urat. (Kemila, 2016)<sup>9</sup>.

Selain obat farmakologi, upaya yang dapat diberikan lainnya yaitu terapi non farmakologi dengan menggunakan tanaman yang bermanfaat dan mudah didapat. Indonesia mempunyai banyak bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan dapat digunakan secara turun-temurun. Salah satunya yang dapat digunakan sebagai obat penurun kadar asam urat adalah daun kemangi. Daun kemangi mengandung senyawa flavonoid yang dapat menghambat terbentuknya asam urat dalam tubuh (Kertia, 2012)<sup>10</sup>.

Daun kemangi (*ocimum bassilicum ferina citratum*) merupakan sumber vitamin E, riboflavin dan niasin yang baik. Selain itu, daun kemangi adalah sumber serat, betakaroten (provitamin A), vitamin C, K, B6 dan folat. Kemangi juga menyimpan kandungan flavonoid, dimana flavonoid ini mampu menghambat proses terbentuknya asam urat dalam tubuh. Flavonoid juga disebut sebagai penawar racun yang memiliki kemampuan untuk menetralisir kadar didalam tubuh (Anggun, dkk, 2016)<sup>11</sup>.

Meski kemampuan kemangi dalam menurunkan kadar asam urat masih tergolong lemah jika dibandingkan obat konvensional lain, namun daun kemangi layak dijadikan salah satu alternatif dalam menurunkan kadar asam urat dan banyak kita jumpai. Disamping itu, menggunakan daun kemangi sebagai obat penurun kadar asam urat dapat menghemat biaya pengobatan (Anggun, dkk, 2016)<sup>11</sup>.

Edukasi Kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua dalam pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada anak penderita ISPA, yang dibuktikan dari hasil uji statistik didapatkan nilai  $t$  dan  $p$ -value berada pada signifikansi yang menunjukkan terdapatnya perbedaan yang lebih baik antara sesudah diberikan edukasi kesehatan pada kelompok intervensi (Mean=25,03 ; SD=1,79) dibandingkan

dengan nilai yang tidak mendapat perlakuan pada kelompok kontrol (Mean=19,82 ; SD=2,63). Hasil ini memperlihatkan bahwa ada perbedaan antara nilai rata-rata pengetahuan pada kelompok intervensi sesudah diberikan edukasi kesehatan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan ( $t=9,382$  ;  $p=0,001$ ).

Edukasi kesehatan bertujuan mengajarkan responden untuk mengenal penyakit dan menambah pengetahuan dalam pencegahan penyakit terutama penyakit ISPA yang merupakan variabel dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Akhzami, D. R., Rizki, M. and Setyorini, R. H. (2016) ‘Perbandingan Hasil Point Of Care Testing (POCT) Asam Urat dengan Chemistry Analyzer’, Jurnal kedokteran, 5(4), pp. 15–19. Available at: <http://jku.unram.ac.id/article/download/5/4/>.

Aminah, M. S. (2012) Ajaibnya Terapi Herbal Tumpas Penyakit Asam Urat Lebih Aman, Mudah Dan Berkhasiat Dunia Sehat. Jakarta: Niaga Swadaya.

Arikunto, S. (2013) Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2019) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Aneka Cipta.

Asiah, N., Suza, D. E. and Arruum, D. (2012) ‘Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi’, Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 5(02), pp. 125–128. doi: 10.22435/mpk.v5i02Jun.878.

Astari, R. W. D., Mirayanti, N. K. A. and Arisusana, I. M. (2018) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Asam Urat Pada Usia Produktif Di Desa Nongan, Kabupaten Karangasem’, Bmj, 5(2), pp. 134–142. doi: 10.36376/bmj.v5i2.43

Lantika, T. (2018) ‘Gambaran Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha “Teratai” Jalan Sosial Km 6 Kecamatan Sukabumi Palembang Tahun 2018’, Jurnal KTI, p.10. Available at: [https://repository.poltekkespalembang.ac.id/items?page=19&sort\\_field=D ublin+Core%2CCreator&sort\\_dir=d](https://repository.poltekkespalembang.ac.id/items?page=19&sort_field=D ublin+Core%2CCreator&sort_dir=d). diakses pada tanggal 16 Januari 2021